



Penulis:
Jussac Maulana Masjhoer
Amalia Febryane Adhani Mazaya



WISATA BAHARI

Penulis:

**Jussac Maulana Masjhoer
Amalia Febryane Adhani Mazaya**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-623-500-070-1

Cetakan Pertama:

Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Menyambut terbitnya buku ajar berjudul “**Wisata Bahari**” ini, kami ingin menyampaikan rasa bangga dan penghargaan yang tinggi kepada Jussac Maulana Masjhoer dan Amalia Febryane Adhani Mazaya, atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pendidikan bidang pariwisata terkhusus wisata bahari.

Buku ajar ini hadir untuk membantu para dosen dan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep wisata bahari. Disusun dengan sistematika yang jelas dan komprehensif, buku ajar ini menawarkan pendekatan inovatif dalam mengajarkan materi yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

Buku ajar ini berfokus pada aplikasi praktis dari teori, dilengkapi dengan contoh-contoh dan studi kasus, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, dan menjadi sumber referensi berharga dalam pengembangan pembelajaran mata kuliah *Marine Tourism*.

Berbagai kritik dan saran kami buka dengan lapang dada untuk membangun buku ajar ini agar dapat terus diperbaiki dan disempurnakan di masa depan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ajar ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ajar ini bermanfaat bagi para pengajar dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mata kuliah *Marine Tourism*.

Januari, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 EKOSISTEM PESISIR DAN LAUT	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Pesisir dan Laut	2
C. Ekosistem Pesisir dan Laut	4
D. Rangkuman Materi	11
BAB 2 DEFINISI DAN PERKEMBANGAN WISATA BAHARI	17
A. Pendahuluan	17
B. Definisi Wisata Bahari	18
C. Perkembangan Wisata Bahari	22
D. Rangkuman Materi	34
BAB 3 SUMBER DAYA WISATA BAHARI	39
A. Pendahuluan	39
B. Sumber Daya Berbasis Alam	41
C. Sumber Daya Berbasis Budaya	50
D. Sumber Daya Buatan Manusia	57
E. Rangkuman Materi	59
BAB 4 WISATAWAN WISATA BAHARI	65
A. Pendahuluan	65
B. Motivasi Wisatawan Wisata Bahari	66
C. Karakteristik Wisatawan Wisata Bahari	72
D. Tren Permintaan Wisata Bahari	75
E. Rangkuman Materi	83
BAB 5 DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA BAHARI	89
A. Pendahuluan	89
B. Dampak Terhadap Ekonomi	91
C. Dampak Terhadap Sosial Budaya	95
D. Dampak Terhadap Lingkungan	99
E. Rangkuman Materi	105



EKOSISTEM PESISIR DAN LAUT

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Ekosistem Pesisir dan Laut adalah mahasiswa mampu memahami ekosistem pesisir dan laut sebagai lingkungan spesifik dalam pengembangan wisata bahari. Lebih jauh mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami ekosistem pesisir dan laut yang terdiri dari ekosistem terumbu karang, ekosistem bakau, ekosistem lamun, dan ekosistem pulau-pulau kecil.

Entry behavior mahasiswa pariwisata berasal dari bidang ilmu sosial maupun eksakta (multi-disiplin) dan tidak semua mengetahui Ekosistem Pesisir dan Laut secara ilmiah. Oleh karena itu, materi ini merupakan bentuk penyamaan persepsi mahasiswa akan sebuah lingkungan yang spesifik dengan sudut pandang ilmu kelautan.

Materi Ekosistem Pesisir dan Laut memiliki keterkaitan dengan materi-materi selanjutnya. Materi ini adalah fondasi dasar dalam mata kuliah Wisata Bahari. Definisi wisata bahari secara konseptual dan materi-materi setelahnya akan bergantung pada pemahaman mahasiswa akan ekosistem pesisir dan laut.

Pemahaman materi ini akan menentukan pengetahuan mahasiswa akan perbedaan ekosistem pesisir dan laut dengan perairan daratan. Pemahaman yang minim dapat mengaburkan definisi wisata bahari dan berdampak pada analisis yang keliru pada materi-materi selanjutnya.

Mahasiswa dapat memperoleh hasil optimal dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bacalah dan pahami tujuan pembelajaran (TIK)
2. Bacalah dan pahami materi yang terdapat dalam penyajian materi. Bila ada yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada dosen pengampu.

- Pada terumbu karang banyak terdapat bahan-bahan kimia yang berpotensi sebagai obat bagi manusia.
- Terumbu karang yang bagus akan menarik minat wisatawan sehingga menyediakan alternatif pendapatan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 7. Kondisi terumbu karang yang sehat (Sumber: www.secure.org)

D. RANGKUMAN MATERI

Ekosistem pesisir dan laut adalah sebuah ekosistem yang unik karena memiliki karakteristik fisik, keanekaragaman makhluk hidup yang tinggi, dan potensi yang besar untuk dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan manusia. Terdapat tiga ekosistem penting di wilayah pesisir yang saling terkait dan berinteraksi, yaitu ekosistem Mangrove, ekosistem lamun, dan ekosistem terumbu karang. Fungsi fisik ekosistem Mangrove adalah untuk menahan sedimentasi dari daratan, sehingga menjaga kejernihan air yang masuk ke ekosistem lamun dan terumbu karang. Sementara itu, ekosistem lamun berfungsi sebagai penjaga kejernihan air dengan menahan sedimen. Selain itu, ketiga ekosistem memiliki koneksi biologis yang ditunjukkan oleh habitat sebagai *nursery ground*. Anak-anak ikan biasanya ditemukan di ekosistem Mangrove dan lamun, sedangkan ikan dewasa biasanya berada di terumbu karang.

Ekosistem pesisir dan laut yang sehat berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam aktivitas wisata bahari. Namun demikian pemanfaatan yang berlebihan dapat memberikan tekanan bagi

DAFTAR PUSTAKA

- Baztan, J., Chouinard, O., Jorgensen, B., Tett, P., Vanderlinden, J.-P., & Vasseur, L. (2015). *Coastal Zones: Solutions for the 21st Century*. Elsevier.
- Cros, A., Fatan, N. A., White, A., Teoh, S. J., Tan, S., Handayani, C., Huang, C., Peterson, N., Li, R. V., Siry, H. Y., Fitriana, R., Gove, J., Acoba, T., Knight, M., Acosta, R., Andrew, N., & Beare, D. (2014). The Coral Triangle Atlas: An integrated online spatial database system for improving coral reef management. *PLoS ONE*, 9(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0096332>
- drakebayexperts.com. (n.d.). *Mangrove Tour Drake Bay - Terraba-Sierpe Wetlands - Drake Bay Experts*. Drakebayexperts.Com. Retrieved April 4, 2023, from <https://drakebayexperts.com/trip/mangrove-tour-drake-bay/>
- Encyclopædia Britannica. (2023). *ocean zonation - Students | Britannica Kids | Homework Help*. Kids.Britannica.Com. <https://kids.britannica.com/students/assembly/view/31>
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J., & Duke, N. (2011). Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. *Global Ecology and Biogeography*, 20(1), 154–159. <https://doi.org/10.1111/j.1466-8238.2010.00584.x>
- Hadi, T. A., Abrar, M., Giyanto, B. P., Johan, O., Budiyanto, A., Dzumalek, A. R., Alifatri, L. O., Sulha, S., & Suharsono. (2020). The status of Indonesian coral reefs 2019. In *Research Center for Oceanography-Indonesian Institute of Sciences*, Jakarta.
- Iqbal, D. (2023). *Padang Lamun, Si Rumput Laut Pencegah Erosi Pantai dan Penyimpan Karbon* - Mongabay.co.id : Mongabay.co.id. Wwww.Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2023/01/08/padang-lamun-si-rumput-laut-pencegah-erosi-pantai-dan-penyimpan-karbon/>
- Jones, D. (2016). *Ocean zones and what creatures live in them*. Wwww.Wnct.Com. <https://www.wnct.com/news/ocean-zones-and-what-creatures-live-in-them/>
- Kay, R., & Alder, J. (2005). *Coastal Planning and Management* (2nd ed.). Taylor & Francis.

- Leal, M., & Spalding, M. D. (2022). *The State of World's Mangroves 2022*. https://www.mangrovealliance.org/wp-content/uploads/2022/09/The-State-of-the-Worlds-Mangroves-Report_2022.pdf
- Myers, S. S., & Patz, J. A. (2009). Emerging Threats to Human Health from Global Environmental Change. *Annual Review of Environment and Resources*, 34, 223–252. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.ENVIRON.033108.102650>
- Nienhuis, P. H., Coosen, J., & Kiswara, W. (1989). Community structure and biomass distribution of seagrasses and macrofauna in the flores sea, Indonesia. *Netherlands Journal of Sea Research*, 23(2), 197–214. [https://doi.org/10.1016/0077-7579\(89\)90014-8](https://doi.org/10.1016/0077-7579(89)90014-8)
- Puryono, S., Anggoro, S., Suryanti, & Anwar, I. S. (2019). *PENGELOLAAN PESISIR DAN LAUT BERBASIS EKOSISTEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Singh, S. (2022). *Geographical Processes That Form and Transform Coastal Environments* - Owlcation. Owlcation.Com. <https://owlcation.com/stem/Geographical-Processes-That-Form-And-Transform-Beach-Environments>
- Sjafrie, N. D. M., Hernawan, U. E., Prayudha, B., Rahmat, R., Supriyadi, I. H., Iswari, M. Y., Suyarso, S., Anggraini, K., & Rahmawati, S. (2018). Status padang lamun Indonesia 2018. In *Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI* (Vol. 53, Issue 9).
- UNEP. (2006). *Marine and coastal ecosystems and human well-being: A synthesis report based on the findings of the Millennium Ecosystem Assessment*.
- Waycott, M., Duarte, C. M., Carruthers, T. J. B., Orth, R. J., Dennison, W. C., Olyarnik, S., Calladine, A., Fourqurean, J. W., Heck, K. L., Hughes, A. R., Kendrick, G. A., Kenworthy, W. J., Short, F. T., & Williams, S. L. (2009). Accelerating loss of seagrasses across the globe threatens coastal ecosystems. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 106(30), 12377–12381. https://doi.org/10.1073/PNAS.0905620106/SUPPL_FILE/0905620106SI.PDF
- White, A. (2001). *Philippine Coral Reefs: A Natural History Guide*. The Bookmark, Inc.
- Worldbank. (2021). *Mangrove Conservation and Restoration: Protecting Indonesia's Climate Guardians for People and the Planet*. Www.Worldbank.Org. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2021/07/26/mangrove-conservation-and-restoration-protecting-indonesia-climate-guardians>



DEFINISI DAN PERKEMBANGAN WISATA BAHARI

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Definisi dan Perkembangan Wisata Bahari adalah agar mahasiswa mampu memahami wisata bahari secara kontekstual. Lebih jauh mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami ruang lingkup wisata bahari, sejarah, dan peran teknologi yang mempengaruhi perkembangan wisata bahari.

Entry behavior mahasiswa pariwisata berasal dari bidang ilmu sosial maupun eksakta (multi-disiplin) dan tidak semua mengetahui definisi wisata bahari secara kontekstual. Oleh karena itu, materi ini merupakan bentuk pemahaman kepada mahasiswa terkait definisi wisata bahari, sejarah, dan peran teknologi yang mempengaruhi perkembangan wisata bahari.

Materi Definisi dan Perkembangan Wisata Bahari memiliki keterkaitan dengan materi sebelum dan materi selanjutnya. Materi ini menjadi panduan mahasiswa dalam menentukan dan menjelaskan aktivitas wisata bahari sesuai dengan konteks definisi yang telah disampaikan.

Pemahaman materi ini akan menentukan pengetahuan mahasiswa akan definisi wisata bahari dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini. Pemahaman yang minim dapat menyebabkan analisis yang keliru pada materi-materi selanjutnya.

Mahasiswa dapat memperoleh hasil optimal dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bacalah dan pahami tujuan pembelajaran (TIK).
2. Bacalah dan pahami materi yang terdapat dalam penyajian materi. Bila ada yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada dosen pengampu.



Gambar 18. Jenis kapal wisata; a. Kapal pinisi dengan fasilitas di dalamnya (sumber: komodoboatrental.com); b. Kapal dengan dasar kaca (sumber: baliwatersportandtour.com)

Selain kapal pesiar, kapal wisata lainnya juga berkembang dengan pesat. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kapal-kapal tradisional yang dimodifikasi dengan berbagai fasilitas untuk keperluan kapal wisata. Terdapat pula kapal katamaran, kapal *bottom glass*, kapal *yacht*, dan lain sebagainya. Kapal wisata ini seperti ini diminati oleh wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman berbeda ketika berlayar.

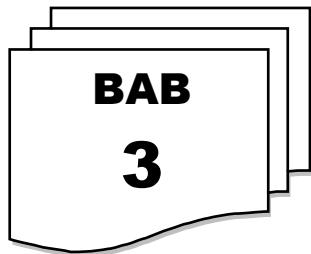
D. RANGKUMAN MATERI

Definisi wisata bahari menegaskan beberapa hal yaitu adanya unsur perjalanan, aktivitas bersenang-senang, sementara waktu, dan berlokasi di kawasan ekosistem pesisir dan laut. Definisi tersebut memperjelas cakupan wisata bahari yang meliputi bentang darat seperti wisata pantai, dan bentang laut seperti wisata selam, wisata kapal pesiar, dan wisata *snorkeling*.

Wisata bahari terus berkembang pesat seiring perkembangan teknologi yang mampu memutus keterbatasan manusia untuk beraktivitas di perairan laut. Bila teknologi tidak berkembang, maka dapat dipastikan wisata bahari

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., & Fletcher, J. (2005). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Couldwell, A. (2006). *History of the surfboard / Club of the Waves*. Clubofthewaves.Com. <https://clubofthewaves.com/feature/history-of-the-surfboard/>
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2011). *Tourism principles, practices, philosophies* (12th ed.). Wiley.
- Hay, B. (1989). *Leisure day trips: the new tourism*". In *Tourism and Leisure (Part Two): Markets, Users and Sites* (Botterill (ed.)). Leisure Studies Association.
- Ilardo, M. A., Moltke, I., Korneliussen, T. S., Cheng, J., Stern, A. J., Racimo, F., de Barros Damgaard, P., Sikora, M., Seguin-Orlando, A., Rasmussen, S., van den Munckhof, I. C. L., ter Horst, R., Joosten, L. A. B., Netea, M. G., Salingkat, S., Nielsen, R., & Willerslev, E. (2018). Physiological and Genetic Adaptations to Diving in Sea Nomads. *Cell*, 173(3), 569-580.e15. <https://doi.org/10.1016/J.CELL.2018.03.054>
- Leiper, N. (1981). Towards a cohesive curriculum tourism: The case for a distinct discipline. *Annals of Tourism Research*, 8(1), 69–84. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(81\)90068-2](https://doi.org/10.1016/0160-7383(81)90068-2)
- Marcus, B. (n.d.). *SURFING FOR LIFE -- History of Surfing*. <Http://Www.Surfingforlife.Com/>. Retrieved April 9, 2023, from <http://www.surfingforlife.com/history.html>
- Mareza, B. (2016). *Memaknai Arti "Bahari" pada Indonesia*. <Www.Cnnindonesia.Com>. <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20160630132306-322-142096/memaknai-arti-bahari-pada-indonesia>
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari*. Khitah Publishing.
- Musanef. (1995). *Manajemen usaha pariwisata di Indonesia*. Toko Gunung Agung.
- Orams, M. (1999). *MARINE TOURISM: Development, impacts and management*. Routledge.
- Ryan, C. (1991). *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. Routledge.
- Sanford, T. (n.d.). *Scuba Diving - A Short History*. Blog.Padi.Com. Retrieved April 9, 2023, from <https://blog.padi.com/scuba-diving-a-short-history/>
- Suroyo, D., Susilowati, E., Sulistyo, S. T., Supriyono, A., Widodo, S. K., Supangat, A., Dillenia, I., & Hasanah, N. N. (2006). *Sejarah Maritim*



SUMBER DAYA WISATA BAHARI

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Sumber Daya Wisata Bahari adalah agar mahasiswa mampu memahami jenis-jenis sumber daya yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata bahari. Selain itu mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami perbedaan jenis-jenis sumber daya wisata bahari yang terdiri atas sumber daya alam, sumber daya budaya dan sumber daya buatan beserta contoh-contoh pemanfaatan dan pengembangannya dalam wisata bahari.

Berhubungan dengan materi sebelumnya, pada materi kali ini masih terkait dengan penyamaan persepsi dan *introduction* objek-objek penting dalam wisata bahari dari segi keilmuan ilmiah yang nantinya menjadi awal rumusan pengelolaan wisata bahari itu sendiri.

Materi Sumber Daya Wisata Bahari selain menjelaskan jenis-jenis sumber daya yang bisa dimanfaatkan di ekosistem pesisir dan laut untuk wisata bahari, juga mengelompokkan pemanfaatan masing-masing sumber daya tersebut berdasarkan karakteristiknya. Selain itu, juga memberikan contoh-contoh *riil* sumber daya wisata bahari yang ada di Indonesia, kondisi eksisting dan pengembangannya saat ini.

Pemahaman materi ini akan memberikan wawasan lebih luas terhadap mahasiswa terkait dengan sumber daya yang bisa dijadikan destinasi wisata bahari. Pemahaman lebih lanjut diharapkan akan dapat menganalisis perbedaan masing-masing sumber daya dan pengembangannya.

Indonesia. Tidak hanya kedua olah raga tersebut, namun banyak kompetisi yang dapat diadakan di ekosistem pesisir dan laut seperti kompetisi fotografi bawah air, kompetisi voli pantai, dan kompetisi layang-layang. Penyelenggaraan kompetisi olah raga internasional secara langsung dan tidak langsung membawa dampak ekonomi di daerah. Di samping itu, kompetisi ini dapat menjadi ajang promosi yang efektif karena akan mendapatkan liputan media internasional dengan media *value* yang besar.

2. Wahana Wisata Bahari

Wahana wisata bahari adalah atraksi wisata buatan yang dibangun di ekosistem pesisir dan laut. Karena sifatnya buatan, maka aktivitas di atraksi wisata wahana cenderung lebih banyak dan bervariasi. Wahana wisata bahari di desain dengan fasilitas yang lengkap dan lebih *safety* dibanding berwisata secara langsung di kawasan pesisir dan laut. Contoh wahana wisata bahari adalah bangunan khusus yang dibuat untuk mendukung wisata bahari di sebuah pantai seperti *water boom*, *theme park*, dan *resort* di pantai. Contoh lokasi wahana wisata bahari di Indonesia di antaranya adalah Wisata Bahari Lamongan, Sea World di Jakarta, dan wahana-wahana buatan lain yang ada di sekitar wisata pantai di Indonesia.



Gambar 36. Wahana Wisata Bahari

E. RANGKUMAN MATERI

Sumber daya wisata bahari secara umum merupakan setiap unit penyusun ekosistem/ lingkungan pesisir dan laut yang dijadikan daya tarik wisata bahari dan dimanfaatkan untuk kepentingan wisata bahari. Sumber

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwidjaja, R. (2017). Pelestarian Tinggalan Budaya Bawah Air: Pemanfaatan Kapal Karam sebagai Daya Tarik Wisata Selam. *Amerta*, 35(2), 133. <https://doi.org/10.24832/amt.v35i2.251>
- Badan Informasi Geospasial. (2021). *Rapat Koordinasi Data Pulau Sepakati Jumlah Pulau Indonesia 17 Ribu*. Big.Go.Id. <https://big.go.id/content/berita/rapat-koordinasi-data-pulau-sepakati-jumlah-pulau-indonesia-17-ribu>
- Boli, B. (2018). Tradisi Penangkapan Ikan Paus Pada Masyarakat Nelayan Lamalera Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 8(1), 81–98.
- Cater, C., & Cater, E. (2007). *MARINE ECOTOURISM: BETWEEN THE DEVIL AND THE DEEP BLUE SEA*. CABI.
- Direktorat Konservasi Tanah dan Air. (2021). *Peta Mangrove Nasional*.
- Dive Magazine. (2021). DIVE Travel Awards 2021: best scuba diving destinations. *Divemagazine.Com*. <https://divemagazine.com/scuba-diving-travel/best-scuba-diving-destinations-2022>
- Egami, T., & Kojima, K. (2013). Traditional Whaling Culture and Social Change in Lamalera, Indonesia: An Analysis of the Catch Record of Whaling 1994–2010. *Anthropological Studies of Whaling*, 84, 155–179. https://scholar.google.co.uk/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Traditional+Whaling+Culture+and+Social+Change+in+Lamalera%2C+Indonesia%3A+An+Analysis+of+the+Catch+Record+of+Whaling&btnG=
- Feller, I. C., Friess, D. A., Krauss, K. W., & Lewis, R. R. (2017). The state of the world's mangroves in the 21st century under climate change. *Hydrobiologia*, 803(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s10750-017-3331-z>
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J., & Duke, N. (2011). Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. *Global Ecology and Biogeography*, 20(1), 154–159. <https://doi.org/10.1111/j.1466-8238.2010.00584.x>
- Giyanto, Abrar, M., Hadi, T. A., Budiyanto, A., Muhammad Hafizt, Salatalohy, A., & Iswari, M. Y. (2017). *Status Terumbu Karang Di Indonesia 2017* (Suharsono (ed.)). Pusat Penelitian Oseanografi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ilardo, M. A., Moltke, I., Korneliussen, T. S., Cheng, J., Stern, A. J., Racimo, F., de Barros Damgaard, P., Sikora, M., Seguin-Orlando, A., Rasmussen, S.,

- van den Munckhof, I. C. L., ter Horst, R., Joosten, L. A. B., Netea, M. G., Salingkat, S., Nielsen, R., & Willerslev, E. (2018). Physiological and Genetic Adaptations to Diving in Sea Nomads. *Cell*, 173(3), 569-580.e15. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2018.03.054>
- Jeong, C. (2014). Marine Tourist Motivations Comparing Push and Pull Factors. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 15(3), 294–309. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2014.921772>
- Karminarsih, E. (2007). Pemanfaatan Ekosistem Mangrove bagi Minimasi Dampak Bencana di Wilayah Pesisir The Use of Ecosystem Mangrove in Minimalize Disaster Impact in Beach Area. *JMHT*, XIII(3), 182–187. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmht/article/view/4003>
- Kurniasari, N., & Reswati, E. (2011). Kearifan Lokal Masyarakat Lamalera: Sebuah Ekspresi Hubungan Manusia Dengan Laut. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 29. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.5810>
- Leiper, N. (1995). *Tourism Management*. RMIT Press.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta Bandung.
- Mazaya, A. F. A., Yulianda, F., & Taryono, T. (2019). Economic valuation of coral reef ecosystem for marine tourism in Karimunjawa National Park. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 241(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/241/1/012025>
- Muthmainnah, M., & Sribianti, I. (2020). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Dusun Matalalang Kecamatan Bontoharu Kepulauan Selayar. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 12(2), 106–119. <https://doi.org/10.24259/jhm.v12i2.10251>
- Novianti, R., Afandi, A. Y., Tampubolon, B. I., Rahmadya, A., & Sulawesty, F. (2022). Mangrove Resource and Ecotourism Development in Karangsong, Indramayu Regency, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1062(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1062/1/012039>
- Puryono, S., Anggoro, S., Suryanti, & Anwar, I. S. (2019). *PENGELOLAAN PESISIR DAN LAUT BERBASIS EKOSISTEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ruhyan, Y. (2018). *Inilah Kondisi Beberapa Terumbu Karang Indonesia.. / Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.* [Http://Lipi.Go.Id/](http://Lipi.Go.Id/). <http://lipi.go.id/lipimedia/Inilah-Kondisi-Beberapa-Terumbu-Karang-Indonesia/20566>
- Sedyawati, E. (2003). *Warisan budaya takbenda : masalahnya kini di Indonesia*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Lembaga Penelitian, Universitas Indonesia.

- Sofian, H. O. (2010). Permasalahan Arkeologi Bawah Air Di Indonesia. *Jurnal Kapata Arkeologi*, 6(11), 74–76. https://www.jstage.jst.go.jp/article/ninchishinkeikagaku1999/2/1/2_1_74/_pdf/-char/ja
- Sucahyo, N. (2018). *Gumuk Pasir dan Tantangan Besar Melestarikannya*. Wwww.Voaindonesia.Com. <https://www.voaindonesia.com/a/gumuk-pasir-dan-tantangan-besar-melestarikannya/4492414.html>
- Syafrizal, O. (2021). Tradisi, Budaya Dan Potret Keberdayaan Masyarakat Pesisir Sebuah Kajian Etnografi di Pulau Sabang. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 7(1), 87. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i1.3674>
- Tapaningtyas, D. A. (2021). The Effect of Cause Related Marketing on Arua Phinisi Consumer Purchase Interest with Brand Image as Moderating Variable. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v1i2.2420>
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut : pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah*. Brillian Internasional.
- Ulfiasari, S., & Ratri, S. D. (2020). LiDAR application of intertidal coastal zoning for aquaculture in Wolo Village, Kolaka, Southeast Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 500(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/500/1/012030>
- Wibowo. (2016). *Budaya organisasi : Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. RajaGrafindo Persada.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata perairan : suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar*. IPB Press.

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	Marine Tourism: Development, impacts and management	Mark Orams
2	Marine Wildlife and Tourism Management: Insights from the Natural and Social Sciences	James Higham and Michael Lück



WISATAWAN WISATA BAHARI

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Wisatawan Wisata Bahari adalah mahasiswa mampu memahami motivasi wisatawan bahari, karakteristik wisatawan bahari, dan memahami permintaan (*demand*) wisata bahari. Hal ini menjadi penting mengingat wisatawan bahari adalah subjek utama dalam aktivitas wisata bahari yang harus dipenuhi kebutuhannya dalam berwisata. Selain itu mahasiswa mampu menjelaskan pola dan karakteristik wisatawan bahari berdasarkan aktivitas wisata bahari yang dilakukan.

Pada materi kali ini erat kaitannya dengan pengembangan wisata bahari karena dapat digunakan sebagai salah satu *input* pengelolaan melalui analisis permintaan wisata bahari itu sendiri. Materi Wisatawan Wisata Bahari menjelaskan beberapa teori motivasi wisatawan wisata bahari yang relevan, pembagian karakteristik wisatawan dan permintaan wisata bahari di Indonesia. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut nantinya akan dapat ditarik kesimpulan mengenai wisatawan bahari dan pola permintaan wisata bahari di Indonesia.

Materi ini akan memberikan informasi, wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa sehingga dapat merumuskan dan menganalisis wisatawan bahari di suatu lokasi destinasi wisata bahari. Lebih lanjut mahasiswa diharapkan akan dapat menganalisis pola perbedaan karakteristik wisatawan dan kemudian menentukan langkah pengembangan melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan wisata bahari. Mahasiswa dapat memperoleh hasil optimal dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

memberikan kenyamanan bagi wisatawan *diving*, permintaan wisatawan *diving* juga dipengaruhi oleh biaya perjalanan, lama perjalanan, dan jarak asal (Mazaya et al., 2020). Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur dan aksesibilitas menuju destinasi wisata bahari penyelaman menjadi salah satu penentu pemenuhan permintaan wisatawan.

E. RANGKUMAN MATERI

Pemahaman yang komprehensif tentang motivasi dan karakteristik wisatawan wisata bahari memainkan peran penting dalam pengembangan industri pariwisata. Mengetahui apa yang mendorong wisatawan untuk memilih destinasi bahari tertentu tidak hanya membantu dalam perencanaan strategis dan pengembangan produk yang lebih sesuai, tetapi juga memungkinkan destinasi untuk menargetkan upaya pemasaran secara lebih efektif. Dengan mengadaptasi aktivitas, fasilitas, dan pengalaman wisata secara keseluruhan, destinasi dapat menciptakan daya tarik yang lebih kuat dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Selain itu, pemahaman ini juga mendukung upaya manajemen keberlanjutan dengan mempertimbangkan kedulian wisatawan terhadap lingkungan. Pemahaman yang kuat tentang karakteristik wisatawan wisata bahari juga mendorong diversifikasi penawaran wisata, mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, dan menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan berkelanjutan.

Motivasi dan karakteristik wisatawan memiliki dampak yang signifikan terhadap tren permintaan wisata bahari. Preferensi individu, seperti minat untuk menyelam atau berselancar, mempengaruhi pilihan destinasi. Penyedia layanan dan destinasi yang memahami hal ini dapat menyesuaikan penawaran mereka, membuat paket wisata yang menarik, dan mendukung infrastruktur yang sesuai. Kesadaran akan tren keberlanjutan juga berperan, dengan destinasi ramah lingkungan yang cenderung mengikuti permintaan yang meningkat terkait dengan masalah lingkungan. Dengan demikian, keterkaitan antara motivasi, karakteristik wisatawan, dan tren permintaan membentuk arah pengembangan industri wisata bahari. Destinasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan akan lebih berhasil dalam mempertahankan daya tariknya di pasar yang kompetitif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. (2015). *Wisata Bahari, Kian Disukai Tapi Ancam Kelestarian Ekosistem Laut - Mongabay.co.id : Mongabay.co.id*. Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2015/11/06/wisata-bahari-kian-disukai-tapi-ancam-kelestarian-ekosistem-laut/>
- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2014). *Principles of marketing*. Pearson Australia.
- Baloglu, S., & McCleary, K. W. (1999). A model of destination image formation. *Annals of Tourism Research*, 26(4), 868–897. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00030-4](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00030-4)
- CLIA. (2018). *Asia Cruise Trends 2018 Edition*.
- CLIA. (2019). *CLIA's 2019 Asia Deployment Report shows more cruise destinations in Asia* / CLIA. Cruising.Org. <https://cruising.org/en/news-and-research/press-room/2019/august/clias-2019-asia-deployment-report-shows-more-cruise-destinations-in-asia>
- Csikszentmihalyi, M. (2000). *Beyond boredom and anxiety*. Jossey-bass.
- Custom Market Insight. (2023). *Global Cruise Tourism Market Size, Trends, Share 2032*. Custommarketinsights.Com. <https://www.custommarketinsights.com/report/cruise-tourism-market/>
- Dann, G. M. S. (1977). Anomie, ego-enhancement and tourism. *Annals of Tourism Research*, 4(4), 184–194. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(77\)90037-8](https://doi.org/10.1016/0160-7383(77)90037-8)
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2018). *Data Informasi Angkutan Laut 2018*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2020). *Data Informasi Angkutan Laut 2020*.
- Dive Magazine. (2021). *DIVE Travel Awards: The Winners! - DIVE Magazine*. Divemagazine.Com. <https://divemagazine.com/scuba-diving-travel/dive-travel-awards-winners-2021>
- Elliot, A. J., Gable, S. L., & Mapes, R. R. (2006). Approach and Avoidance Motivation in the Social Domain. [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/0146167205282153](https://dx.doi.org/10.1177/0146167205282153), 32(3), 378–391. <https://doi.org/10.1177/0146167205282153>
- Ewert, A. (1989). Managing fear in the outdoor experiential education setting. *Journal of Experiential Education*, 12(1), 19–25.

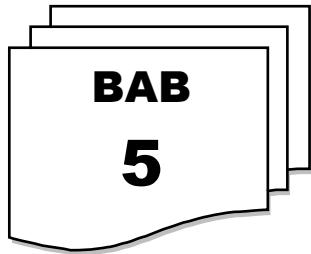
- Fabbri, P. (2012). *Recreational uses of coastal areas: a research project of the Commission on the Coastal Environment, International Geographical Union* (Vol. 12). Springer Science & Business Media.
- Fodness, D. (1994). Measuring tourist motivation. *Annals of Tourism Research*, 21(3), 555–581. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(94\)90120-1](https://doi.org/10.1016/0160-7383(94)90120-1)
- Gray, H. P. (1970). *International Travel--international Trade*. Heath Lexington Books. <https://books.google.co.id/books?id=HYU8AAAAIAAJ>
- Hsu, T. K., Tsai, Y. F., & Wu, H. H. (2009). The preference analysis for tourist choice of destination: A case study of Taiwan. *Tourism Management*, 30(2), 288–297. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.07.011>
- Humaira, N. L. A., Suwena, I. K., & Eka Mahadewi, N. P. (2023). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Domestik Berwisata Diving Di Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur. *Jurnal IPTA*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.24843/ipta.2023.v11.i01.p12>
- Indraswari, D. L. (2023). *Mengembangkan Daya Saing Pariwisata Bahari Indonesia* - *Kompas.id*. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/02/11/mengembangkan-daya-saing-pariwisata-bahari-indonesia>
- Iso-Ahola, S. E. (1982). Toward a social psychological theory of tourism motivation: A rejoinder. *Annals of Tourism Research*, 9(2), 256–262.
- Iso-Ahola, S. E., & Allen, J. R. (1982). The Dynamics of Leisure Motivation: The Effects of Outcome on Leisure Needs. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 53(2), 141–149. <https://doi.org/10.1080/02701367.1982.10605240>
- Jones, L. B. (1993). The emerging undersea leisure industry. *Sea Technology*, 34(2), 37–42.
- Kotler, P., Keller, K. L., Ang, S. H., Tan, C. T., & Leong, S. M. (2018). *Marketing management: an Asian perspective*. Pearson London.
- Kusuma, I. M. S. A. (2023). *The Arising of Indonesia Cruise Industry*. *Cruise.Pelindo.Co.Id*. <https://cruise.pelindo.co.id/Home/Post/19>
- MacKay, K. J., & Fesenmaier, D. R. (1997). Pictorial element of destination in image formation. *Annals of Tourism Research*, 24(3), 537–565. [https://doi.org/10.1016/s0160-7383\(97\)00011-x](https://doi.org/10.1016/s0160-7383(97)00011-x)
- Masjhoer, J. M., & Tyas, D. W. (2020). Model Pengembangan International Musi Triboatton sebagai Atraksi Sport Tourism. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2).
- Mazaya, A. F. A., Yulianda, F., & Taryono. (2020). Marine Ecotourism Demand (Snorkeling and Diving) and Coral Reefs Resources Valuation in Karimunjawa National Park. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 26–34. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.26>

- McCrae, R. R., & Costa Jr, P. T. (1997). Personality trait structure as a human universal. *American Psychologist*, 52(5), 509.
- Mehmetoglu, M. (2012). What determines holidaying interest? Extrinsic versus intrinsic motivations. *Journal of Social, Evolutionary, and Cultural Psychology*, 6(1), 93–110. <https://doi.org/10.1037/h0099222>
- Meng, F., Tepanon, Y., & Uysal, M. (2008). Measuring tourist satisfaction by attribute and motivation: The case of a nature-based resort. *Volume 14, Issue 1, Pages 41 - 56, 14(1), 41–56.* <https://doi.org/10.1177/1356766707084218>
- Morfouaki, M., Myrovali, G., Kotoula, K. M., Karagiorgos, T., & Alexandris, K. (2023). Sport Tourism as Driving Force for Destinations' Sustainability. *Sustainability* 2023, Vol. 15, Page 2445, 15(3), 2445. <https://doi.org/10.3390/SU15032445>
- Orams, M. (1999). *MARINE TOURISM: Development, impacts and management*. Routledge.
- Pane, D. D., Tortora, P., Anindito, I. A., Setyawati, Pertamawati, L. H., Wikapusita, T., Ardana, A. K., Manullang, R. A., Mulyaningsih, D., Abdullah, R. R., Ashari, A. S., Munthe, R. P., Harianto, S. K., Surya, I. R., Rafi, M. A., Yudhistira, E., Artika, K., Nurhaditia, F., Suharyana, A., & Rachmanto, U. N. (2021). Blue Economy Development Framework for Indonesia's Economic Transformation. In *Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (BAPPENAS)* (Vol. 1, Issue 2). Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (BAPPENAS).
- Park, D. B., & Yoon, Y. S. (2009). Segmentation by motivation in rural tourism: A Korean case study. *Tourism Management*, 30(1), 99–108. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.03.011>
- Pearce, P. L. (2013). *The social psychology of tourist behaviour: International series in experimental social psychology* (Vol. 3). Elsevier.
- Schwartz, S. H. (1992). Universals in the content and structure of values: Theoretical advances and empirical tests in 20 countries. In *Advances in experimental social psychology* (Vol. 25, pp. 1–65). Elsevier.
- Seaton, A. V., & Bennett, M. M. (1996). *The marketing of tourism products: concepts, issues and cases*. International Thomson Business Press.
- Stern, E., & Krakover, S. (1993). The Formation of a Composite Urban Image. *Geographical Analysis*, 25(2), 130–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1538-4632.1993.tb00285.x>
- Su, S., Wan, C., Hu, Y., & Cai, Z. (2016). Characterizing geographical preferences of international tourists and the local influential factors in

- China using geo-tagged photos on social media. *Applied Geography*, 73, 26–37. <https://doi.org/10.1016/J.APGEOG.2016.06.001>
- Walmsley, D. J., & Jenkins, J. M. (1993). Appraisive images of tourist areas: application of personal constructs. *Australian Geographer*, 24(2), 1–13. <https://doi.org/10.1080/00049189308703083>
- Widyanti, N. N. W. (2023). *Wisata Diving Sumbang PAD Terbesar ke Manggarai Barat di NTT*. Travel.Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2023/11/27/155631427/wisata-diving-sumbang-pad-terbesar-ke-manggarai-barat-di-ntt>
- Zhou, J., Chen, S. L. P., Shi, W. W., Kanrak, M., & Ge, J. (2023). The impacts of COVID-19 on the cruise industry based on an empirical study in China. *Marine Policy*, 153, 105631. <https://doi.org/10.1016/J.MARPOL.2023.105631>

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	Marine Tourism: Development, impacts and management	Mark Orams
2	Principles of marketing	Gary Armstrong, Stewart Adam, Sara Denize, Philip Kotler



DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Dampak Pengembangan Wisata Bahari adalah mahasiswa mampu mengetahui dampak yang disebabkan dari pengembangan wisata bahari, baik dampak positif maupun negatif terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pentingnya mahasiswa mengetahui dampak wisata bahari adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekosistem pesisir dan laut sebagai objek utama wisata bahari sehingga mampu memberikan nilai manfaat bagi pengelola sekaligus untuk mengantisipasi kerusakan pesisir dan laut dalam implementasi pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengelolaan yang tepat untuk menyeimbangkan dampak positif dan negatif yang terjadi dalam upaya pengembangan wisata bahari.

Materi kali ini berhubungan secara langsung dengan pengembangan wisata bahari karena menjelaskan akibat pengelolaan yang dapat terjadi bila tidak dilakukan dengan langkah yang tepat. Beberapa contoh dampak positif dan negatif yang akan terjadi baik dari sisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan turut dijabarkan dalam materi ini. Berdasarkan uraian-uraian tersebut nantinya akan dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak pengembangan wisata bahari mana yang dapat kelola dan mana yang harus dihindari.

Di dalam materi ini akan terdapat informasi, wawasan dan pemahaman yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa sehingga nantinya dapat merumuskan dan menganalisis dampak-dampak pengembangan wisata

E. RANGKUMAN MATERI

Industri pariwisata yang kini mulai berkembang pesat menyebabkan beberapa pengaruh terjadi dan dampak pengembangannya pun tidak dapat dihindarkan. Tiga aspek yang terkena dampak dari pengembangan industri pariwisata adalah aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang masing-masing terdiri dari dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang memberikan pengaruh baik dan bersifat menguntungkan bagi manusia, memberikan manfaat bagi kehidupan sehingga suatu proses kegiatan terus dilakukan/berlangsung. Sedangkan dampak negatif adalah dampak yang berpengaruh buruk dan tidak menguntungkan atau cenderung merugikan kehidupan manusia sehingga se bisa mungkin dihindari dalam kegiatan yang berlangsung. Mengetahui dampak positif dan negatif dalam pengelolaan wisata bahari bukan tanpa alasan. Dengan mengetahui dan menganalisisnya, dampak negatif yang mungkin terjadi semestinya dapat dikendalikan atau diminimalkan, dan dampak positifnya dapat dioptimalkan dengan langkah pengelolaan yang tepat sehingga pengembangan wisata bahari dapat berjalan secara berkelanjutan.

TUGAS DAN EVALUASI

Jawab dan jelaskan pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dampak pengembangan wisata bahari!
2. Mengapa penting mengetahui dampak pengembangan wisata bahari?
3. Sebutkan dampak positif dan negatif pengembangan wisata bahari!
4. Berikan contoh pengembangan destinasi wisata bahari beserta dampak yang ditimbulkan!

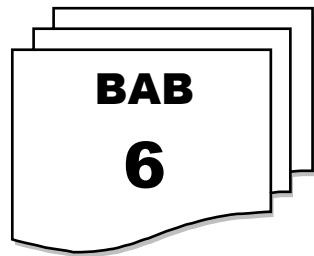
DAFTAR PUSTAKA

- Awodele, O. A., & Ayeni, D. A. (2011). MANAGING RISK IN TOURISM DEVELOPMENT PROJECTS: A CASE STUDY OF NIGERIA. *Journal of Construction Project Management and Innovation*, 1(2), 105–129. <https://doi.org/10.36615/JCPMI.V1I2.17>
- Briandana, R., Meiwanto Doktoralina, C., Sukmajati, D., Briandana, R., Doktoralina, C. M., & Sukmajati, D. (2018). Promotion Analysis of Marine Tourism in Indonesia: A Case Study. *European Research Studies Journal*, XXI(2), 602–613.
- Cianga, N. (2017). The impact of tourism activities. A point of view. *Riscuri Si Catastrofe*, 20(1/2017), 25–40. https://doi.org/10.24193/RCJ2017_02
- Djamali, R. A. (2022). Sustainable Marine Ecotourism Development Strategy in Merauke Regency. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(3), 27587–27594.
- Ervina, E., & Octaviany, V. (2022). The Role of Tourist Attitude Toward Destination Awareness, Destination Personality And Future Visit Intention. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/UB.APMBA.2022.011.01.1>
- Gede, I., Pratama, S., Cynthia, I. A., & Mandaasari, S. (2020). The impact of tourism development on the economic, cultural and environmental aspects of local communities. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 31–36. <https://doi.org/10.21744/IRJMIS.V7N1.819>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Statistik Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2021. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kostić, M., & Jovanović-Tončev, M. (2014). Importance of Sustainable Tourism. *Sinteza*, 722–725. <https://doi.org/10.15308/SInteZa-2014-722-725>
- Masduki, A., Selamat, B., Chelamuthu, R., Sobri, M., & Suhaili, B. (2016). The Impact of Tourism on the Marine Environment of Small Islands: The Case of Pangkor Island, Malaysia. *Journal of Modern Education Review*, 6(9), 639–647. [https://doi.org/10.15341/jmer\(2155-7993\)/09.06.2016/008](https://doi.org/10.15341/jmer(2155-7993)/09.06.2016/008)
- Megawati, Tahir, T., Hasan, M., & Dinar, M. (2023). Tourism Development Strategy in Improving the Community Economy at Tanjung Bira Beach, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. *Pinisi Journal of*

- Entrepreneurship Review, 1(1 SE-Articles), 1–15.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/PJER/article/view/36>
- Moore, K., & Berno, T. (1995). Relationships Between Crime and Tourism. Visions in Leisure and Business, 14(3), 4–14.
<https://scholarworks.bgsu.edu/visions/vol14/iss3/2>
- Nikolaou, A., & Katsanevakis, S. (2023). Marine extinctions and their drivers. Regional Environmental Change 2023 23:3, 23(3), 1–17.
<https://doi.org/10.1007/S10113-023-02081-8>
- Nikolova, M., Nedkov, S., Dimitrov, S., Borisova, B., & Zhiyanski, M. (2021). Conceptualization of Natural Heritage in the Context of the Ecosystem Approach. Heritage BG, 1, 16–22.
https://www.researchgate.net/publication/359370141_Conceptualization_of_Natural_Heritage_in_the_Context_of_the_Ecosystem_Approach
- Parashar, A., Indolia, U., Vishwavidyalaya, D. S., Chandel, P. S., & Vishwavidyalaya, D. S. (2023). Responsible Tourism : a Roadmap for Sustainable and Comprehensive Regional. May, 0–9.
- Yulius, Rahmania, R., Kadarwati, U. R., Ramdhan, M., Khairunnisa, T., Saepuloh, D., Subandriyo, J., & Tussadiah, A. (2018). Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari. PT Penerbit IPB Press.

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	<i>Marine Tourism: Development, impacts and management</i>	Mark Orams
2	<i>Marine systems and tourism</i>	Mark Orams & Michael Lück



PENDEKATAN PENGEMBANGAN WISATA BAHARI: MANAJEMEN PENGUNJUNG

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari: Manajemen Pengunjung adalah mahasiswa mampu memahami manajemen pengunjung sebagai salah satu pendekatan pengelolaan wisata bahari yang umum diterapkan pada destinasi wisata bahari. Lebih jauh mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami manajemen pengunjung yang terdiri dari strategi peraturan, strategi penataan kawasan, strategi ekonomi, dan strategi pendidikan.

Entry behavior mahasiswa pariwisata berasal dari bidang ilmu sosial maupun eksakta (multi-disiplin) dan tidak semua memahami pengembangan wisata bahari secara kontekstual. Oleh karena itu, materi ini merupakan bentuk pemahaman kepada mahasiswa terkait bentuk pengembangan destinasi wisata bahari yang umum diterapkan.

Materi Manajemen Pengunjung Wisata Bahari memiliki keterkaitan dengan materi sebelum dan setelahnya. Materi ini menjadi panduan mahasiswa dalam menyusun strategi pengembangan wisata bahari di suatu destinasi. Manajemen pengunjung merupakan sebuah upaya memaksimalkan pengalaman berwisatawan tanpa mengorbankan sumber daya wisata bahari.

Pemahaman materi ini akan menentukan pengetahuan mahasiswa akan implementasi manajemen pengunjung sebagai salah satu bentuk pengelolaan di destinasi wisata bahari. Pemahaman yang minim dapat menyebabkan analisis dan penyusunan strategi dalam mengelola wisatawan di destinasi

D. RANGKUMAN MATERI

Indonesia memiliki berbagai tempat wisata bahari yang menarik mulai dari Sabang sampai Merauke dengan beragam pesona alam, budaya, dan buatan. Pertumbuhan wisata bahari di daerah cukup pesat karena semakin tingginya minat wisatawan. Akan tetapi, pengembangan dan aktivitas wisatawan dapat menimbulkan kerusakan pada ekosistem laut di pesisir yang rentan. Untuk itu, perlu dilakukan pengelolaan yang efektif agar destinasi wisata bahari tetap lestari.

Untuk mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan destinasi wisata bahari di Indonesia, diperlukan upaya pengelolaan yang efektif seperti menerapkan Manajemen Pengunjung (MP). MP pada destinasi pariwisata bertujuan untuk mengelola, mengatur, dan memandu pengunjung agar dapat menikmati pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan berkualitas. Salah satu tujuan dari MP adalah mengurangi *over-tourism*, yaitu kerumunan pengunjung berlebihan yang dapat merusak lingkungan dan mengurangi kualitas pengalaman berwisata.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan pada manajemen pengunjung di destinasi pariwisata, yaitu:

1. Peraturan. Penerapan peraturan bertujuan untuk memberikan perlindungan keamanan bagi wisatawan, mengurangi konflik antara wisatawan, dan melindungi lingkungan laut dari perilaku merusak oleh wisatawan. Bentuk peraturan yang dapat diterapkan seperti pelarangan aktivitas tertentu, pembatasan kapasitas pengunjung, penutupan kawasan, dan mensyaratkan keahlian minimal untuk berwisata.
2. Penataan Kawasan. Upaya pengelolaan destinasi wisata bahari melalui penataan kawasan mencakup upaya fisik dan non-fisik untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas manusia, termasuk pembatasan gerakan dan jenis kegiatan yang dapat dilakukan. Penerapan penataan kawasan pada lingkungan laut tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut. Bentuk penataan kawasan yang dapat dilakukan yaitu bangunan pelindung, penerapan sistem zonasi, dan pengembangan atraksi baru.
3. Ekonomi. Dalam upaya mengatur perilaku pengunjung di destinasi wisata bahari, strategi ekonomi telah diakui dan sering diterapkan di banyak destinasi. Dalam strategi ini, pembiayaan digunakan sebagai sarana pengaturan. Strategi ekonomi dapat berfungsi sebagai tindakan lanjutan dari strategi peraturan. Bentuk strategi ekonomi dapat berupa denda, insentif, dan penerapan harga berbeda.
4. Edukasi. Tujuan dari strategi berbasis edukasi adalah untuk mengurangi dampak negatif perilaku wisatawan dengan mendorong perubahan

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, J. N. (2017). *Visitor management in tourism destinations*. CABI Publishing.
- Chairunnisa, N. (2022). *Cerita Pulihnya Maya Bay di Thailand yang Sempat Ditutup Akibat Overtourism* - Travel.Tempo.co. Travel.Tempo.Co. <https://travel.tempo.co/read/1547435/cerita-pulihnya-maya-bay-di-thailand-yang-sempat-ditutup-akibat-overtourism>
- Kebete, Y., & Wondirad, A. (2019). Visitor management and sustainable destination management nexus in Zegie Peninsula, Northern Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 13(March), 83–98. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.03.006>
- Pender, L., & Sharpley, R. (2005). *The Management of Tourism*. SAGE Publications Ltd.
- Shackley, M. (2003). *Visitor Management*. Butterworth-Heinemann.
- Simangunsong, W. S. (2022). *Maya Bay Thailand Ditutup Lagi sampai Akhir September 2022 Halaman all* - Kompas.com. Travel.Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2022/08/05/072700927/maya-bay-thailand-ditutup-lagi-sampai-akhir-september-2022?page=all>
- Tashandra, N. (2022). *Sempat Tutup 3 Tahun, Maya Bay Thailand Buka Kembali*. Travel.Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2022/01/05/081547027/sempat-tutup-3-tahun-maya-bay-thailand-buka-kembali>
- Zelenka, J., & Kacetl, J. (2013). Visitor management in protected areas. *Czech Journal of Tourism*, 2(1), 5–18. <https://doi.org/10.2478/cjot-2013-0001>

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	The Management of Tourism	Lesley Pender dan Richard Sharpley
2	Visitor Management in Tourism Destinations	Julia N. Albrecht
3	Visitor Management	Myra Shackley



PENDEKATAN PENGEMBANGAN WISATA BAHARI: EKOWISATA BAHARI

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari: Ekowisata & Community Based Tourism adalah agar mahasiswa mampu memahami pendekatan pengembangan wisata bahari yang mengedepankan konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Lebih jauh mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep dan prinsip-prinsip ekowisata bahari.

Entry behavior mahasiswa pariwisata berasal dari bidang ilmu sosial maupun eksakta (multi-disiplin) dan tidak semua memahami ekowisata bahari secara kontekstual. Oleh karena itu, materi ini merupakan bentuk pemahaman kepada mahasiswa terkait konsep dan prinsip-prinsip ekowisata bahari sebagai pendekatan dalam pengembangan wisata bahari.

Materi Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari: Ekowisata Bahari memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. Materi ini menjadi panduan mahasiswa dalam menganalisis dan menyusun strategi pengembangan wisata bahari yang mengedepankan aspek konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep ekowisata merupakan bentuk pengelolaan yang tidak mengeksplorasi sumber daya sehingga dapat mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pemahaman materi ini akan menentukan pengetahuan mahasiswa akan konsep ekowisata bahari sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan wisata bahari di suatu destinasi. Pemahaman yang minim dapat menyebabkan analisis yang keliru bagaimana mengembangkan suatu

Salah satu cara untuk menikmati ekosistem Mangrove adalah melalui kegiatan Mangrove trekking, yang merupakan paket wisata edukasi yang mengelilingi kawasan ekowisata Mangrove menggunakan jembatan kayu, geladak terapung, atau perahu kecil (Wardhani, 2011). Mangrove tidak sepopuler terumbu karang karena ekosistem ini terkait dengan substrat lumpur dan rawa yang memerlukan konstruksi untuk diakses. Bahkan saat ini, ekowisata Mangrove menggabungkan konstruksi buatan yang menarik untuk menjadi objek foto yang menarik. Berbagai bentuk konservasi dapat diterapkan seperti yang dilakukan di Bale Mangrove *Ecotourism* di Lombok Timur dengan menerapkan *refund deposit* untuk mencegah pengunjung membuang sampah sembarangan (Dwi, 2022).

D. RANGKUMAN MATERI

Berkembangnya pariwisata yang berhubungan dengan ekosistem pesisir dan laut di seluruh bagian dunia menyebabkan banyak destinasi yang hanya menawarkan “label” ekowisata sebagai daya tarik. Destinasi semacam ini berusaha menarik wisatawan karena menawarkan alam yang masih asri, namun praktik yang dilakukan tidak berorientasi pada prinsip maupun praktik untuk mencapai hubungan yang lebih berkelanjutan dengan lingkungan alam, sosial-budaya, dan ekonominya. Banyak destinasi yang memasarkan konsep ekowisata bahari sebagai bentuk *gimmick* hanya semata untuk menjaring wisatawan. Acap kali ditemukan operator bahkan wisatawan tidak mengetahui bahwa memegang hiu paus, menaiki penyu, menyentuh dan mengambil terumbu karang adalah bentuk aktivitas wisata yang sebenarnya jauh dari prinsip ekowisata yang sesungguhnya.

Secara sederhana ekowisata bahari merujuk pada kegiatan ekowisata yang berlangsung di ekosistem pesisir dan laut, yang menawarkan daya tarik alam dan budaya setempat. Ekowisata bahari mencakup area di permukaan laut, di bawah laut, dan di pantai. Ekowisata bahari merupakan bentuk pariwisata berbasis lingkungan yang berfokus pada atraksi dan keindahan kelautan di lokasi atau wilayah yang didominasi oleh perairan. Ekowisata bahari menampilkan ekosistem laut yang khas, seperti hutan Mangrove, taman laut, serta berbagai jenis fauna, baik di perairan maupun sekitar pantai. Aktivitas ekowisata bahari yang telah dikembangkan antara lain pengamatan mamalia laut atau megafauna, mengamati penyu, eksplorasi ekosistem Mangrove, dan banyak lagi aktivitas lain yang menyajikan pengalaman interaksi langsung wisatawan dan ekosistem pesisir dan laut.

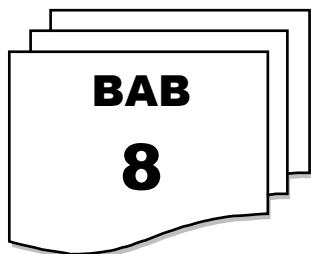
Pengelolaan ekowisata bahari yang tidak hati-hati dapat mengancam keberlangsungan hidup spesies dilindungi dan habitat tempat tinggalnya. Pengelola perlu menerapkan peraturan yang ketat serta memperhatikan daya

DAFTAR PUSTAKA

- Cater, C., & Cater, E. (2007). *MARINE ECOTOURISM: BETWEEN THE DEVIL AND THE DEEP BLUE SEA*. CABI.
- Dwi, A. (2022). *Bale Mangrove Ecotourism memperkenalkan pengembalian uang deposit untuk membersihkan area sampah* - WisataHits. <Https://Wisatahits.Blog/>. <https://wisatahits.blog/bale-mangrove-ecotourism-memperkenalkan-pengembalian-uang-deposit-untuk-membersihkan-area-sampah-20750/>
- Garrod, B., & Wilson, J. C. (2003). *Marine Ecotourism Issues and Experiences*. Channel View Publications.
- McCarthy, O. (2015). *For Costa Rican sea turtles, the second time's the charm / Conserve*. Howtoconserve.Org. <https://howtoconserve.org/2015/10/02/sea-turtle-arribada/>
- Mendes, S., Martins, J., & Mouga, T. (2019). Ecotourism based on the observation of sea turtles—A sustainable solution for the touristic promotion of São Tomé and Príncipe. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1696001>
- O'Connor, S., Campbell, R., Knowles, T., & Cortez, H. (2009). *Whale Watching Worldwide. A Special Report from the International Fund for Animal Welfare, Yarmouth MA, USA, Prepared by Economists at Large*, 103.
- Orams, M., & Lück, M. (2012). Marine systems and tourism. In *The Routledge Handbook of Tourism and the Environment* (Issue May, pp. 170–182). <https://doi.org/10.4324/9780203121108.ch16>
- PADI. (2019). *PADI Statistics*. [Www.Padi.Com.](https://www.padi.com/corporate/company-info) <https://www.padi.com/corporate/company-info>
- TIES. (2015). *What Is Ecotourism - The International Ecotourism Society*. Ecotourism.Org. <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>
- United Nations Environment Programme. (2014). *Protected Planet Report 2014*. UNEP-WCMC.
- Wardhani, M. K. (2011). KAWASAN KONSERVASI MANGROVE: SUATU POTENSI EKOWISATA. *Jurnal KELAUTAN*, 4(1), 60–79.
- Wearing, S., & Schweinsberg, S. (2019). *Ecotourism*.
- Wicaksono, M. A., Elfidasari, D., & Kurniawan, A. (2013). AKTIVITAS PELESTARIAN PENYU HIJAU (*Chelonia mydas*) DI TAMAN PESISIR PANTAI PENYU PANGUMBAHAN SUKABUMI JAWA BARAT. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, B.116-B.123.

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	Marine Ecotourism: Between The Devil and The Deep Blue Sea	Carl Cater dan Erlet Cater
2	Marine Ecotourism Issues and Experiences	Brian Garrod dan Julie C. Wilson



PENDEKATAN PENGEMBANGAN WISATA BAHARI: COMMUNITY BASED MARINE TOURISM

A. PENDAHULUAN

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada materi Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari: *Community Based Marine Tourism* (CBMT) adalah agar mahasiswa mampu memahami pendekatan pengembangan wisata bahari yang mengedepankan pengelolaan berbasis masyarakat. Lebih jauh mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep dan prinsip-prinsip *Community Based Marine Tourism*.

Entry behavior mahasiswa pariwisata berasal dari bidang ilmu sosial maupun eksakta (multi-disiplin) dan tidak semua memahami *Community Based Marine Tourism* secara kontekstual. Oleh karena itu, materi ini merupakan bentuk pemahaman kepada mahasiswa terkait konsep dan prinsip-prinsip *Community Based Marine Tourism* sebagai pendekatan dalam pengembangan wisata bahari.

Materi Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari: *Community Based Marine Tourism* memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. Materi ini menjadi panduan mahasiswa dalam menganalisis dan menyusun strategi pengembangan wisata bahari yang mengedepankan aspek partisipasi aktif masyarakat lokal. Konsep *Community Based Marine Tourism* merupakan bentuk pengelolaan bergantung pada peran aktif masyarakat sebagai pelaku usaha yang memanfaatkan jasa ekosistem pesisir dan laut. Pendekatan ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

sedangkan bulan gelap memudahkan proses penangkapan karena minimnya cahaya bulan.



Gambar 69. Wisata menyaksikan ikan Hiu Paus (Sumber: Kompas.com)

Botubarani dikenal dengan keberadaan hiu paus di sekitar pantainya. Faktor-faktor yang mendukung ketertarikan pengunjung antara lain akses mudah, jarak kemunculan hiu paus yang dekat dari bibir pantai, visibilitas perairan yang jernih, dan kemunculan hiu paus sepanjang hari. Wisata hiu paus di Botubarani terbagi menjadi tiga jenis: melihat hiu paus dengan perahu, *snorkeling*, dan *diving*. Pilihan jenis wisata ini bergantung pada preferensi dan kemampuan masing-masing pengunjung.

E. RANGKUMAN MATERI

Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) merujuk pada kegiatan pariwisata yang dikelola oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan, mendukung mata pencaharian berkelanjutan, dan menjaga warisan alam dan budaya. Masyarakat pesisir, dengan sumber daya pariwisata yang dimilikinya, berpotensi besar untuk menerapkan *Community-Based Marine Tourism* (CBMT) sebagai alternatif pengembangan wisata bahari. Implementasi CBMT dapat dilihat dari pengembangan desa wisata yang berada di kawasan pesisir maupun pulau-pulau kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. (2016). *ASEAN Community Based Tourism Standard*. ASEAN Secretariat.
- Asker, S., Boronyak, L., Carrard, N., & Paddon, M. (2010). *Effective Community Based Tourism : A Best Practice Manual* (Issue June). Sustainable Tourism Cooperative Research Centre.
- Garrod, B., & Wilson, J. C. (2003). *Marine Ecotourism Issues and Experiences*. Channel View Publications.
- Kemenko Marves. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective, and Challenges*. Gadjah Mada University Press.
- Page, S. J. (2009). *Tourism Management* (Third). Elsevier Ltd.
- Putri, A. M. S. (2016). *Penataan Kawasan Wisata Pesisir Sendang Biru Yang Optimal Sebagai Kawasan Terintegrasi Dengan Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ruiz-Ballesteros, E., & Hernández-Ramírez, M. (2010). Tourism that empowers?: Commodification and appropriation in Ecuador's Turismo comunitario. *Critique of Anthropology*, 30(2), 201–229. <https://doi.org/10.1177/0308275X09345426>
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.
- Wulandari, A. (2020). Kajian Semantik Prototipe Terhadap Istilah “Desa Wisata.” *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.54569>

BACAAN YANG DIANJURKAN

No	Judul Buku	Penulis
1	Community Based Tourism Handbook	Potjana Suansri
2	Marine Ecotourism Issues and Experiences	Brian Garrod dan Julie C. Wilson

PROFIL PENULIS

Dr. Jussac Maulana Masjhoer, S.Kel., M.Sc.



Penulis lahir di Yogyakarta pada tanggal 15 November 1981. Ia memperoleh gelar Magister Pengelolaan Lingkungan dari Universitas Gadjah Mada sebelum melanjutkan studi di Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro. Penulis memiliki minat khusus dalam topik penelitian seputar pengembangan pariwisata dan dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Mata kuliah yang diajarkan meliputi *Marine Tourism* dan *Environmental Impacts Assessment*. Selain mengajar, penulis juga aktif menulis karya ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional. Pengetahuan teoritis diaplikasikan dalam keterlibatan penulis sebagai tenaga ahli dalam proyek pemerintah maupun lembaga dunia.

Amalia Febryane Adhani Mazaya, S. Pi., M. Si.



Penulis lahir di Madiun pada tanggal 5 Februari 1994. Telah menyelesaikan pendidikan Strata-I jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB University pada tahun 2016 dengan gelar Sarjana Perikanan (S. Pi.). Strata-II diselesaikan di program Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, di fakultas dan perguruan tinggi yang sama pada tahun 2018 dengan gelar Magister Sains (M. Si.). Beberapa tulisan dan riset penulis berfokus pada bidang *Marine Ecotourism*, *Coastal and Marine Resources Economic Valuation* dan *Marine Resources Management*. Saat ini penulis aktif bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dan mengampu mata kuliah *Marine Tourism*.